

Persepsi Siswa MTs Muhammadiyah Terhadap Pembelajaran Online Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Reni Dianti Rukmini¹, Nafaisul Mustajada², Guntur Gunawan³, Muhammad Istan⁴, Paidi Gusmuliana⁵

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)¹²³⁴⁵, Curup, Bengkulu
renidianti10@gmail.com¹, nafaisulmustajada@gmail.com²

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 6 Juni 2024 Halaman : 272-279	<i>During the pandemic, learning took place online. Many teachers use online learning to make the learning process easier. This research aims to see how students perceive online learning used by teachers from the aspects of usability, ease of use, and intention to use. This research used quantitative descriptive methods with a sample of 78 students from 368 MTs students. Muhammadiyah. Research data was obtained using a questionnaire distributed through the curriculum waka using Google form format. Data were analyzed using descriptive statistics with percentage techniques. Based on data analysis, the following results were obtained: From the usability aspect, 75% of students agreed with the online learning used by the teacher during the learning process. From the aspect of ease of use, 70% of students stated that online learning made learning easier for students. From the aspect of intention to use, 72% of students are enthusiastic about using online learning during the learning process.</i>
Keywords: Perception Online Learning PAI	

Abstrak

Pada masa pandemi, pembelajaran berlangsung secara *online*. Banyak pembelajaran *online* yang di gunakan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran *online* yang digunakan guru dilihat dari aspek kegunaan, kemudahan penggunaan, dan niat penggunaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel 78 siswa dari 368 siswa MTs. Muhammadiyah. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket yang disebarkan melalui waka kurikulum menggunakan format *google form*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan teknik *presentase*. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut : Dari aspek kegunaan 75% siswa setuju dengan pembelajaran *online* yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Dari aspek kemudahan penggunaan 70% siswa menyatakan pembelajaran *online* mempermudah siswa dalam pembelajaran. Dari aspek niat penggunaan 72% siswa antusias terhadap penggunaan pembelajaran *online* selama proses pembelajaran.

Kata Kunci : Persepsi, Pembelajaran Onine, PAI

PENDAHULUAN

Corona Virus Desease (Covid-19) sedang melanda dunia tak terkecuali Indonesia. *Covid-19* diumumkan sebagai pandemi (virus berbahaya) oleh badan organisasi kesehatan dunia.(Amany & Desire, 2020) Virus ini tergolong dalam penyakit menular maka dari itu tingkat penyebaran *Covid-19* sangatlah cepat. Mengantisipasi penyebaran *Covid-19* pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan seperti melarang untuk berkerumunan, menerapkan *sosial distancing*, *phyical distancing*, dan

pembatasan sosial berskala besar (PSSB)(Astini, Sari, 2020) Kebijakan tersebut menimbulkan dampak diberbagai aspek kehidupan salah satunya aspek pendidikan.(Aimang, 2022)

Dunia Pendidikan merasakan dampak dengan adanya wabah corona yang merajalela bukan saja di Indonesia tetapi berbagai belahan dunia. Dengan merebaknya wabah ini, Kemdikbud terpaksa menghentikan pembelajaran yang secara konvensional dengan bertujuan menghentikan laju perkembangan mutasi virus tersebut. Wabah ini masih menjadi pembicaraan yang hangat dikarenakan corona masih belum menunjukkan tanda-tanda indikasi penurunan tetapi bertambah banyak orang yang terinfeksi virus sehingga mendominasi berbagai ruang publik. Dalam masa singkat saja, namanya menjadi trending news, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular melalui droplet saluran pernafasan manusia. SARS-COV-2 lebih dikenal dengan sebutan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang diduga pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan intensitas yang sangat tinggi dan dengan cepat menyebar ke berbagai hampir ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga dengan tanggap WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.(Fauzi, 2020)

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan learning from home.(Asmuni, 2020). Dengan adanya pandemi Covid-19 ini pemerintah memberikan kebijakan untuk membatasi aktivitas di luar rumah dan untuk tetap berada dirumah sampai meredanya pandemi ini. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran terinfeksi virus corona adalah dengan menerapkan 3M yang dianjurkan pemerintah yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir. Diharapkan dengan dilaksanakannya 3M ini dapat mengurangi penyebaran virus corona di sekitar masyarakat.(Nafrin & Hudaidah, 2021)

Sebagai calon pendidik harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Ini merupakan tantangan yang besar untuk bersaing dengan teknologi terbaru. Merupakan hal yang penting untuk memahami sifat dari teknologi dalam proses pendidikan dari integrasi teknologi itu sendiri. Tidak peduli seberapa menarik sebuah teknologi baru. Teknologi seharusnya tidak dan tidak akan pernah menggantikan pendidikan, tetapi membantu praktek pendidikan, meningkatkan efisiensi pengajaran, dan meningkatkan pengalaman belajar peserta didiknya.(Surani, 2019)

Salah satu sekolah di kota Curup yaitu MTs. Muhammadiyah, telah menerapkan pembelajaran *online* untuk memudahkan pembelajaran. Guru memanfaatkan pembelajaran *online* sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Akses pembelajaran *online* yang digunakan adalah *google meet*, *zoom meeting*, dan *whatsapp group*. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah dengan menggunakan media pembelajaran tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan berupa angket. Teknik pengumpulan data menggunakan *google form*. Di analisis menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah. Populasi nya adalah siswa MTs. Muhammadiyah kelas VII,VIII,IX. Berjumlah 368 siswa dan responden sebanyak 78 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek kegunaan

Aspek	Penilaian					Skor total	Skor maks	(%)
	1	2	3	4	5			
Membantu siswa dalam memahami materi	3	15	10	17	33	296	390	75%
Membantu siswa dalam pembelajaran	5	9	14	21	29	285	390	73%
Membantu dalam menyelesaikan tugas	7	9	7	21	34	300	390	76%
Memberikan waktu yang cukup efektif	6	8	13	21	30	282	390	72%
Belajar dalam melakukan Tugas	6	9	10	22	31	297	390	76%
Menggunakan pembelajaran online sebelum dan sesudah pelajaran	9	4	10	26	29	296	390	75%
Menggunakan pembelajaran online untuk mengerjakan tugas	7	5	6	30	30	305	390	78%
Menggunakan pembelajaran online untuk	4	9	6	32	27	305	390	78%

membuat tugas								
Sebagai media belajar	6	8	5	25	34	307	390	78%
Dapat meningkatkan pemahaman siswa	7	13	11	20	27	281	390	72%

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan teknologi. Menurut Chau dan Lai meneliti studi investigasi empiris yang menentukan penerimaan penggunaan internet banking. Chau dan Lai mengambil subjek penelitian di Hongkong, populasinya adalah mahasiswa yang ada di universitas Hongkong dan sampel yang dipilih adalah para eksekutif pengguna internet banking. Berdasarkan studi empiris yang dilakukan oleh Chau dan Lai menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan internet banking. (Tjini & Baridwan, 2016)

Persepsi kegunaan memiliki efek langsung pada niat individu untuk mengadopsi suatu teknologi, bahwa dengan menggunakan suatu teknologi kebutuhan ataupun aktivitas yang dilakukan seseorang individu akan sangat terbantu. (Huddin & Masitoh, 2021)

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran pada dasarnya mengacu pada keseluruhan sistem baik merancang, dan mempermudah dalam proses pembelajaran khususnya pada masa pandemic ini. Hasil temuan menunjukkan keseluruhan respon menggunakan media pembelajaran *online* pada saat proses pembelajaran seperti *zoom, google meet, whats app group*,

Berdasarkan hasil penelitian angket yang di sebarakan pada aspek kegunaan mayoritas 75% siswa MTs. Muhammadiyah sangat setuju media pembelajaran *online* yang digunakan memiliki nilai yang positif untuk di gunakan. Sehingga memperlancar siswa dalam proses pembelajaran.

Aspek kemudahan penggunaan

Aspek	Penilaian					Skor total	Skor maks	(%)
	1	2	3	4	5			
Memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas	5	13	12	20	28	287	390	73%
Memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran	7	12	9	21	29	287	390	73%

Memudahkan siswa tanpa adanya hambatan	6	16	13	20	23	272	390	69 %
Pembelajaran <i>online</i> sebagai alat pembelajaran	9	9	8	23	29	288	390	73%
merasa mudah mendapatkan materi pembelajaran	10	6	10	30	22	282	390	72%
Meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan teman	13	9	10	21	25	270	390	69%
Tidak mengalami masalah jaringan internet	11	19	11	9	28	258	390	66%
Tidak mengalami gangguan internet	8	20	9	17	24	263	390	67%
Lebih mudah untuk menghindari kesulitan di masa depan	7	12	16	18	25	276	390	70%
Pembelajaran <i>online</i> sebagai sarana berdiskusi dengan Teman	7	13	13	20	25	277	390	71%

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami. Menurut Ramadhani menjelaskan bahwa kemudahan menggunakan internet banking yang telah disediakan oleh bank mudah untuk dipahami dan mudah untuk digunakan sehingga akan mengurangi usaha nasabah untuk mempelajari bagaimana cara bertransaksi menggunakan internet banking. Menurut Amijaya yang mendasar pada iqbaria persepsi kemudahan ini kemudian akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi Berdasarkan studi empiris dari Al-Somali et al yang mengambil subyek penelitian di Saudi Arabia, menunjukkan bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi sikap pengguna dari internet banking. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Saudi Arabia yang terpilih secara acak. (Huddin & Masitoh, 2021)

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas di gunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya. Persepsi seseorang tentang

kemudahan dalam menggunakan sesuatu sistem merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut akan bebas dari kesalahan dan suatu usaha. Semakin mudah suatu sistem tersebut dalam penggunaannya maka lebih sedikit upaya yang harus di kerjakan seseorang sehingga dapat meningkatkan kinerja seseorang ketika menggunakan teknologi tersebut. Karena kemudahan penggunaan merupakan usaha yang tidak memberatkan atau tidak membutuhkan kemampuan yang tinggi ketika seseorang menggunakan suatu sistem tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian angket yang di sebarakan pada aspek kemudahan penggunaan mayoritas 70% siswa MTs. Muhammadiyah sangat setuju media pembelajaran online yang digunakan dalam pembelajaran *online* dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua siswa dapat meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan temannya sebanyak 69% siswa yang tidak bisa meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan teman nya. Di sisi lain faktor internet menjadi salah satu faktor yang menghambat siswa dalam proses pembelajaran. Sebanyak 67% siswa mengalami masalah internet di karenakan jaringan interne di lokasi tempat tinggal siswa kurang mendukung, serta keterbatasan biaya untuk membeli paket internet untuk bisa mengikuti proses pembelajaran.

Aspek niat penggunaan

Aspek	Penilaian					Skor total	Skor maks	(%)
	1	2	3	4	5			
Lebih antusias berperilaku saat pembelajaran <i>online</i>	9	10	8	28	23	280	390	71%
Tertarik menggunakan pembelajaran <i>online</i>	4	12	12	27	23	287	390	73%
Siap mengikuti pembelajaran online	9	10	8	22	29	286	390	73%
Nyaman menggunakan pembelajaran <i>online</i>	10	9	7	26	26	283	390	72%
Tertarik menggunakan pembelajaran <i>online</i> di masa depan	8	12	11	23	24	277	390	71%
Lebih bersemangat menggunakan pembelajaran <i>online</i>	10	12	9	23	24	273	390	70%
Suka model pembelajaran online di Kelas	7	10	12	25	24	283	390	72%
Tertarik jika guru menerapkan	9	9	10	28	22	279	390	71%

model pembelajaran <i>online</i> di kelas								
Mendapatkan dorongan untuk menggunakan pembelajaran <i>online</i>	6	10	13	25	24	285	390	73%
Meluangkan waktu untuk membuka memulai materi pembelajaran	7	9	7	29	26	292	390	74%

Sikap adalah perasaan positif atau negative yang di hasilkan ketika seseorang menggunakan teknologi baru. Ketika seseorang memiliki energi positif yang lebih tinggi terhadap penggunaan teknologi baru, niat perilaku akan relatif lebih tinggi. (Huddin & Masitoh, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian angket yang di sebarakan pada aspek niat penggunaan mayoritas 72% siswa MTs. Muhammadiyah antusias dalam menggunakan pembelajaran *online* pada saat proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil pada penlitian pada aspek kegunaan menunjukkan bahwa mayoritas 75% siswa MTs. Muhammadiyah setuju dengan pembelajaran *online* yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada aspek kemudahan penggunaan sebanyak 70% siswa yang merespon setuju dengan pembelajaran *online* yang di gunakan dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Serta sebanyak 72% siswa antusias terhadap penggunaan pembelajaran *online* selama proses pembelajaran.

REFERENCES

- Aimang, H. A. (2022). Survey Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i1.1608>
- Amany, D., & Desire, A. (2020). Pembelajaran Interaktif berbasis Gamifikasi guna Mendukung Program WFH pada saat Pandemic Covid-19. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.34306/abdi.v1i1.116>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Astini, Sari, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Ibrah*, 2(2), 120–145. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/104>
- Huddin, M. N., & Masitoh, M. R. (2021). Persepsi Kegunaan dan kemudahan menggunakan terhadap Niat

Menggunakan Mobile Payment dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Qardh*, 6(1), 1-16.
<https://doi.org/10.23971/jaq.v6i1.2699>

Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>

Surani, D. (2019). Studi Literatur : Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan 4.0. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 456-469.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>

Tjini, S. S. A., & Baridwan, Z. (2016). Kemudahan , dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Sistem Internet Banking. *Journal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnid*, 01(01), 1-21.